BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan hewan merupakan hal yang sangat penting dan berhubungan dengan kualitas hidup yang baik bagi hewan itu sendiri. Aspek ini mencakup keadaan fisik, mental, dan lingkungan tempat mereka tinggal [1]. Sementara itu, adopsi hewan peliharaan adalah proses di mana individu atau kelompok mengambil alih tanggung jawab untuk merawat hewan yang sebelumnya ditelantarkan oleh pemiliknya atau yang telah diserahkan ke tempat penampungan. Calon pengadopsi memiliki komitmen untuk memberikan perawatan jangka panjang bagi hewan yang telah diselamatkan, termasuk mereka yang telah dibuang, ditinggalkan, atau diabaikan [2].

Populasi hewan jalanan, terutama kucing dan anjing, telah menjadi masalah serius di banyak kota di Indonesia. Kurangnya perhatian dan penanganan terhadap hewan liar ini menyebabkan ledakan populasi yang signifikan. Masalah ini tidak hanya berdampak pada hewan itu sendiri, tetapi juga memicu peningkatan kekerasan terhadap hewan, penangkapan hewan secara ilegal untuk dijual dagingnya, dan penyebaran penyakit yang membahayakan manusia [3]. Contoh nyata adalah di Jakarta, di mana populasi kucing liar meningkat hingga 30 ribu ekor pada tahun 2019, sementara di Bali populasi anjing liar bertambah 500 ekor di tahun yang sama. Jumlah tersebut jauh melebihi kapasitas penduduk untuk merawat hewan-hewan terlantar ini, sehingga memerlukan solusi yang lebih sistematis [4].

Dalam upaya mengatasi permasalahan hewan terlantar, adopsi menjadi salah satu solusi strategis yang tidak hanya memberi rumah baru bagi hewan-hewan tersebut, tetapi juga berkontribusi terhadap pengendalian populasi hewan jalanan secara berkelanjutan. Melalui aplikasi Pawpawpia, proses adopsi difokuskan pada hewan peliharaan yang ditawarkan oleh individu, baik itu pemilik yang tidak lagi mampu merawat hewannya maupun perorangan yang menyelamatkan hewan terlantar secara mandiri dan ingin mencarikan rumah baru yang layak bagi hewan tersebut. Dengan demikian, Pawpawpia tidak berafiliasi langsung dengan *shelter* atau organisasi penyelamat hewan, melainkan memfasilitasi proses adopsi antar individu secara bertanggung jawab dan terstruktur.

Meskipun adopsi hewan peliharaan merupakan solusi utama untuk masalah hewan terlantar, proses adopsi di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Banyak tempat penampungan dan organisasi penyelamat hewan belum memiliki sistem yang terorganisir, dan sebagian besar proses masih dilakukan secara manual yang menyebabkan proses adopsi

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

menjadi sulit serta membutuhkan waktu yang relatif lama [5]. Selain itu, informasi yang ada sering kurang terorganisir dengan baik, sehingga calon pengadopsi mengalami kesulitan menemukan hewan yang sesuai dengan preferensi mereka. Kurangnya transparansi juga dapat menyebabkan penipuan, di mana hewan yang diadopsi tidak sesuai dengan deskripsi. Hal ini menurunkan kepercayaan calon pengadopsi dan berdampak pada rendahnya angka adopsi. Oleh karena itu, dibutuhkan *platform* yang dapat menjembatani kebutuhan pengadopsi dan penyedia hewan secara lebih aman, transparan, dan efisien.

"Pawpawpia" adalah aplikasi berbasis *mobile* yang dirancang untuk membuat proses adopsi hewan peliharaan lebih efisien, transparan, dan terstruktur dengan menghubungkan calon pengadopsi dengan hewan-hewan yang membutuhkan rumah baru, baik dari pemilik individu maupun dari tempat penampungan hewan (*shelter*) atau organisasi penyelamat hewan. Fitur yang ada pada aplikasi memungkinkan pengguna untuk mencari profil hewan peliharaan berdasarkan ras, usia, kesehatan, dan kebutuhan perawatan, serta memberikan informasi komprehensif tentang proses adopsi yang aman dan bertanggung jawab. Aplikasi ini menerapkan mekanisme keamanan bagi calon pengadopsi berupa sertifikat yang diverifikasi melalui persetujuan antara pemberi dan pengadopsi atas syarat dan ketentuan yang telah disepakati (perjanjian kontrak). Sertifikat yang dikeluarkan setelah proses adopsi berfungsi sebagai jaminan bagi pengadopsi agar terhindar dari penipuan oleh pihak pemberi hewan adopsi [6].

Pawpawpia berorientasi pada *social entrepreneurship*, di mana sumber pendapatan diperoleh melalui biaya administrasi yang dikenakan kepada calon pengadopsi pada setiap proses adopsi yang berhasil diselesaikan. Biaya ini meliputi layanan penyediaan *platform* yang aman, terstruktur, dan mudah diakses oleh pengguna, serta memastikan bahwa informasi hewan yang diadopsikan dapat diakses secara efisien oleh calon pengadopsi. Setelah menyelesaikan proses adopsi, pemberi adopsi akan mendapatkan komisi dari biaya administrasi yang dibayarkan oleh calon pengadopsi. Dana yang diperoleh dialokasikan untuk menutupi biaya komisi untuk pemberi adopsi dan biaya operasional aplikasi, termasuk pemeliharaan sistem, keamanan data, serta dukungan pengguna. Sumber pendapatan tambahan dapat pula berasal dari kerja sama dengan perusahaan yang mengiklankan produk pada *platform* terkait hewan peliharaan, seperti makanan hewan, klinik hewan, atau produk perawatan. Pawpawpia tidak berfokus pada memperoleh keuntungan besar, melainkan menjaga keberlanjutan operasional aplikasi. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan tidak hanya untuk memudahkan proses adopsi, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesejahteraan hewan dan bertanggung jawab dalam perawatan

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

hewan peliharaan. Melalui tugas akhir ini akan dilakukan perencanaan bisnis untuk aplikasi "Pawpawpia" dengan mengangkat topik "**Perencanaan Bisnis *Start-Up* Layanan Adopsi Hewan Peliharaan "Pawpawpia""** sebagai judul tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut beberapa permasalahan yang menjadi alasan dibuatnya perencanaan *start-up* ini yaitu:

1. Perlunya peningkatan efisiensi dan transparansi dalam proses adopsi hewan peliharaan sehingga calon pengadopsi dapat dengan mudah menemukan hewan sesuai dengan preferensi mereka.
2. Penerapan mekanisme keamanan dalam aplikasi harus diterapkan untuk melindungi calon pengadopsi dari risiko penipuan yang mungkin terjadi selama proses adopsi.
3. Menyediakan solusi alternatif yang terjangkau bagi masyarakat yang ingin memiliki hewan peliharaan, tanpa harus terbebani oleh tingginya biaya pembelian hewan ras tertentu.
4. Belum adanya sertifikat atau perjanjian kontrak elektronik yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum untuk menanggulangi penelantaran hewan peliharaan yang dilakukan oleh pengadopsi.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk membuat perencanaan bisnis *start-up* layanan adopsi hewan peliharaan "Pawpawpia" yang membantu *shelter* serta pemberi dan penerima adopsi dalam memperoleh informasi terkait hewan yang ingin diadopsi dan memfasilitasi proses adopsi, menganalisis mekanisme yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam adopsi hewan peliharaan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh apabila hasil dari tugas akhir ini diimplementasikan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai strategi dan mekanisme perencanaan layanan adopsi hewan peliharaan yang dapat membantu meningkatkan efisiensi proses adopsi serta membangun kepercayaan antara pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

2. Menjadi acuan bagi *shelter* dan calon pengadopsi dalam memahami pentingnya tanggung jawab serta kesejahteraan hewan dalam proses adopsi.
3. Memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan jumlah hewan liar dengan menghubungkan mereka dengan calon pengadopsi yang tepat.
4. Menyediakan rancangan kontrak elektronik yang disetujui oleh pengadopsi hewan dapat berfungsi sebagai salah satu alat bukti hukum jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh pengadopsi terhadap hewan peliharaan tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

Batasan ruang lingkup yang ditetapkan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi Pawpawpia meliputi:
   a. Untuk Admin fitur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:
      i. Menyediakan fitur *Login* Admin untuk mengakses "Pawpawpia".
      ii. Menyediakan fitur *Dashboard* untuk menampilkan ringkasan data seperti laporan jumlah data hewan yang telah berhasil diadopsi, pengguna, hewan yang diposting serta laporan masalah yang diterima.
      iii. Menyediakan fitur *Manage Users* digunakan untuk memantau data pengguna, di mana admin memiliki kewenangan untuk memblokir akun jika terdeteksi adanya aktivitas mencurigakan atau pelanggaran terhadap kebijakan yang berlaku.
      iv. Menyediakan fitur *Manage Transaction* untuk memverifikasi dan mengelola data pembayaran.
      v. Menyediakan fitur *Manage Pets* yang berfungsi untuk mengatur data hewan termasuk status adopsi, informasi hewan, serta menghapus data yang tidak valid.
      vi. Menyediakan fitur *Ad Revenue* untuk mengelola slot iklan, termasuk pengaturan jam tayang dan pemantauan pendapatan dari iklan.
      vii. Menyediakan fitur *Customer Service* untuk merespon pengguna yang membutuhkan bantuan secara *live*.
      viii. Menyediakan fitur *Certificate* untuk mengelola sertifikat adopsi resmi yang telah diterbitkan kepada penerima adopsi.
      ix. Menyediakan fitur *Logout* untuk keluar dari sistem secara aman dan mengakhiri sesi admin.

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

b. Untuk pemberi dan calon adopsi fitur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

i. Menyediakan fitur *Log in* dan *Create an Account* untuk dapat mengakses "Pawpawpia". Fitur *log in* dan *create an account* dapat dihubungkan ke akun google pengguna agar mempermudah proses akses ke aplikasi.

ii. Menyediakan fitur *Forgot password* untuk mengatur ulang kata sandi.

iii. Menyediakan fitur *Home* untuk menampilkan daftar hewan peliharaan yang siap diadopsi, serta terdapat tampilan dari beberapa iklan yang bermitra dengan Pawpawpia.

iv. Menyediakan fitur *Filter City* untuk menampilkan daftar hewan sesuai dengan kota yang dipilih pengguna.

v. Menyediakan fitur *Filter* untuk memilih kriteria hewan yang ingin diadopsi.

vi. Menyediakan fitur *Wishlist* agar calon adopsi dapat menyimpan profil hewan yang diminati dan memulai proses adopsi. Untuk melanjutkan proses adopsi, calon adopsi harus melakukan pembayaran biaya administrasi melalui metode pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart) Online*. Calon adopsi akan menerima sertifikat adopsi hewan setelah proses adopsi telah selesai.

vii. Menyediakan fitur *Message* untuk komunikasi antara pemberi dan penerima adopsi.

viii. Menyediakan fitur *My Pets* yang berfungsi sebagai tempat mendaftarkan hewan peliharaan yang akan diberi adopsi serta tempat untuk mengecek proses adopsi.

ix. Menyediakan fitur *Profile* yang memiliki fungsi sebagai data diri pengguna.

x. Menyediakan fitur *Account* memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan mengelola data diri.

xi. Menyediakan fitur *Account Balance* yang digunakan sebagai tempat menampung dana pengguna sementara.

xii. Menyediakan fitur *Adoption* sebagai tempat untuk memantau proses mengadopsi hewan.

xiii. Menyediakan fitur *Customer Service* untuk menghubungi admin untuk mengelola data hewan atau melaporkan masalah terkait pengguna secara *live*.

xiv. Menyediakan beberapa fitur pengenenalan tambahan pada aplikasi seperti *About Us, FAQ, Terms of Use,* dan *Privacy Policy.*

xv. Menyediakan fitur *Log Out* pada aplikasi untuk keluar dari akun pengguna.

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

2. Proses perjanjian menggunakan metode *click wrap agreement*, di mana calon pengadopsi diwajibkan menyetujui syarat dan ketentuan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai bentuk persetujuan atas kontrak elektronik yang sah secara hukum.
3. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan perencanaan aplikasi Pawpawpia adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam terkait perencanaan bisnis layanan adopsi hewan secara digital. Sumber-sumber yang dikaji meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel berita, laporan industri, serta publikasi dari institusi.
4. Perancangan antarmuka pengguna aplikasi mobile Pawpawpia dilakukan menggunakan perangkat lunak Figma sebagai alat bantu desain berbasis prototipe.
5. Model bisnis yang diterapkan oleh Pawpawpia mengacu pada konsep *Business-to-Consumer* (B2C), yaitu model di mana penyedia layanan menawarkan produk atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir melalui *platform* digital.

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.